

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas (*casual research*) adalah salah satu jenis penelitian konklusif yang bertujuan untuk mendapatkan bukti atas hubungan sebab akibat antar variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini termasuk penelitian kausalitas karena bertujuan untuk mencari bukti ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu variabel makro ekonomi terhadap variabel dependen yaitu *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu totalitas dari semua nilai yang mungkin, yang merupakan hasil dari menghitung ataupun dengan pengukuran, bisa pada kuantitatif maupun kualitatif mengenai anggota yang mempunyai karakteristik tertentu dari semua kumpulan yang jelas dan lengkap sesuai dengan keinginan dalam mempelajari sifat-sifatnya. (Sudjana, 2006 : 6). Sedangkan sampel yaitu sebagiab/wakil dari populasi yang akan diteliti. (Arikunto, 1996 : 117). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan dengan saham syariah di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2014-2018. Penelitian menggunakan periode 2014-2018 (5 tahun) sebagai periode pengamatan dengan harapan pada rentang waktu tersebut akan diperoleh jumlah sampel penelitian yang cukup dan dapat digeneralisasi.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor *consumer goods* dan masuk ke dalam daftar Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia sektor *consumer goods* dan mempublikasikan laporan keuangannya.
2. Perusahaan *consumer goods* tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan ataupun triwulanan dan catatan atas laporan keuangan tahun 2014-2018 berturut-turut.
3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2014-2018 atau perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index berturut-turut dari periode 2014-2018 dalam artinya perusahaan tetap.

Sehingga sampel yang akan digunakan yaitu beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria di atas dari jumlah perusahaan yang menjadi sampel dan masuk dalam kriteria pengambilan sampel yaitu dari 30 perusahaan yang tercatat setiap tahunnya ke dalam Jakarta Islamic Index.

### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak bisa diperoleh langsung dari perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian tetapi didapat dari sumber lain, yang berarti bahwa data yang ada tidak didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian.

Seperti pada penelitian ini menggunakan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Badan Pusat Statistik (BPS) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), serta dari sumber-sumber lain yang dipandang relevan dengan penelitian tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa studi dokumentasi. Dimana data-data dapat diperoleh dari situs-situs resmi seperti halnya yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistika (BPS), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang dikumpulkan adalah data bulanan yang diambil dari sumber-sumber tersebut di atas.

### **E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan lima variabel independen sebagai berikut :

### 1. *Return* Saham

*Return* saham merupakan imbalan yang diperoleh dari kegiatan berinvestasi saham. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan ukuran statistik dari pergerakan *return* dalam jangka waktu tertentu yaitu pada tahun 2014-2018 pada sektor pilihan, dalam penelitian ini digunakan *return* saham *consumer goods* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Adapun *return* tersebut diperoleh dari perhitungan data historis penutupan harga saham perusahaan tersebut menggunakan rumus *return* historis.

### 2. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga barang terus mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi BPS.

### 3. Suku Bunga

Suku Bunga (SBI) yang dimaksud pada penelitian ini adalah keputusan atau tingkat suku bunga minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun data tersebut diperoleh dari publikasi Bank Indonesia.

### 4. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar merupakan nilai satuan mata uang pada sebuah negara terhadap negara lain. Dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah antara Rupiah terhadap Dollar Amerika. Adapun data tersebut diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia dalam bentuk bulanan.

#### 5. Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah uang beredar merupakan jumlah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dan uang kuasi. Adapun data tersebut diperoleh dari publikasi jumlah uang beredar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk bulanan.

#### 6. Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat. Adapun data tersebut di peroleh dari situs *Yahoo Finance* dalam bentuk data bulanan.

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel, yaitu data yang mempunyai karakteristik berupa data runtut waktu (*cross section*) serta data silang (*time series*) secara bersamaan. Yang disebut dengan data *cross section* sendiri yaitu data yang terdiri lebih dari 1 (satu) entitas, misalnya seperti perusahaan, departemen, institusi, negara, ataupun individu, dan lain-lain. Sedangkan data *time series* yaitu data yang terdiri dari hanya satu entitas dengan rentang waktu/periode yang panjang, dalam artian tidak hanya satu waktu/periode saja. Satuan waktu yang digunakan dapat disesuaikan tergantung dengan tujuan penelitian, bisa saja bulanan, triwulan, semesteran, atau bahkan tahunan.

Persamaan data panel dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Pada model di atas Y merupakan variabel terikat atau variabel dependen, sedangkan X merupakan variabel bebas atau variabel independen. N adalah banyaknya atau jumlah observasi sedangkan T adalah dimensi waktu yang dianalisa. Dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini jika diaplikasikan ke dalam sebuah model menjadi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : *Return Saham*

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

X1 : *Inflasi*

X2 : *Suku Bunga*

X3 : *Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar*

X4 : *Jumlah uang Beredar*

X5 : *Indeks Dow Jones*

$\varepsilon$  : *error term*

Pada metode estimasi regresi data panel terdapat pilihan tiga pendekatan yang dapat digunakan. (Basuki, 2014 : 188). Model tersebut yaitu :

#### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* adalah pendekatan yang paling sederhana dalam model data panel karena hanya melakukan kombinasi antara data *time series* dengan *cross section*. Pada model ini dimensi waktu dan individu

tidak terlalu diperhatikan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan yang digunakan adalah sama dalam berbagai rentang waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi model

## 2. *Fixed Effect Model*

Untuk mengestimasi model *Fixed Effect Model* dapat menggunakan teknik *variable dummy*, yang bertujuan untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan yang menjadi objek penelitian. Model estimasi ini sering disebut sebagai teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

## 3. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* mengestimasi variabel pengganggu yang mungkin saling berkorelasi antar satuan waktu ataupun individu, dimana perbedaan intersep diakomodasi oleh adanya *error term* dari masing-masing perusahaan. Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* atau sebagai *Generalized Least Square (GLS)*.

Sebelum menentukan model estimasi yang tepat untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model, yaitu dengan diseleksi melalui uji spesifikasi model sebagai berikut :

### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Hipotesis dalam uji Chow sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Jika  $H_0$  ditolak maka kesimpulannya lebih baik menggunakan CEM, begitu juga sebaliknya.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk mengetahui model yang tepat untuk digunakan, yaitu antara *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Jika  $H_0$  ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai FEM. Karena REM kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila  $H_a$  ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM.

## 3. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Hipotesis dalam Uji LM sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Random Effect Model*

Jika  $H_0$  ditolak maka kesimpulannya lebih baik menggunakan REM, begitu juga sebaliknya.

Menurut Imam Ghozali (2001) untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Sehingga digunakan uji asumsi klasik. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika distribusinya tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam STATA, uji normalitas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Shapiro Wilk test, adalah uji yang paling direkomendasikan daripada yang lain karena yang paling bagus dalam mendeteksi normalitas. Selain itu juga mempunyai kelebihan yaitu sangat efektif untuk digunakan pada sampel sebanyak tujuh sampai dengan lima puluh. Adapun kelemahannya yaitu hanya efektif pada sampel yang kurang dari 2000. Jika lebih dari 2000 maka sudah tidak reliabel lagi.
- b. Shapiro Francia test, adalah uji yang valid pada jumlah sampel tiga sampai dengan dua ribu. Namun dalam aplikasi STATA tetap reliabel digunakan pada sampel lima sampai dengan lima ribu. Maka apabila data sampel sudah lebih dari lima ribu uji tersebut sudah tidak efektif.
- c. Skewness-Kurtosis test, merupakan uji yang paling reliabel diantara yang lain karena akan mendeteksi ketidaknormalan pada sampel

berapapun. Apabila nilai Prob > z lebih dari 0,05 maka data yang digunakan menghasilkan residual yang terdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tentu saja yang memiliki varian dari residual satu ke pengamatan lain bersifat tetap atau homoskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas adalah dengan *regress* model dengan log residu kuadrat sebagai variabel terikat. Apabila probabilitas dari masing-masing variabel bebas yang digunakan lebih dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka terjadi homoskedastisitas, dan sebaliknya.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah variabel independen yang digunakan tidak saling berkorelasi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi yang terdiri dari sebagai berikut :

### 1. Uji Simultan (F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yang digunakan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai prob F < taraf signifikansi 5%,

maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Cara yang dilakukan yaitu dengan melihat probabilitas t hitung, ketika angka prob < taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulan yang didapat yaitu variabel independen yang digunakan tersebut signifikan mempengaruhi variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari  $R^2$  berada pada rentang 0-1. Semakin tinggi angka tersebut maka semakin baik model yang dibuat dan sebaliknya.